MEMOAR PATAH HATI
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Disusun dan dipersiapkan oleh
Ayra Tresnasari
1310647031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Naskah Publikasi

Memoar Patah Hati Dalam Fotografi Ekspresi

Disusun dan dipersiapkan oleh:
Ayra Tresnasari
NIM 1310647031

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal .....

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Kusrini, S.Sos., M.Sn.	**Adya Arsita., M.A.**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MEMOAR PATAH HATI
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh:
Ayra Tresnasari
1310647031

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk hidup yang dapat merasakan sakit dari sebuah ingatan akan masa lampau maupun ingatan yang sangat menyedihkan. Kejadian menyedihkan yang menyebabkan patah hati dan membekas di ingatan seringkali membuat seseorang merasakan depresi. Hal ini akan menjadi gagasan penciptaan karya fotografi. Berlandaskan pendekatan empiris disertai observasi, penyebab serta kondisi patah hati akan direpresentasikan untuk kemudian divisualisasikan ke dalam sebuah karya fotografi ekspresi. Kisah tersebut divisualisasikan dari awal perkenalan hingga berakhirnya sebuah hubungan percintaan. Penciptaan karya fotografi ekspresi ini memberikan gambaran tentang perjalanan seorang wanita yang mengalami patah hati. Perjalanan tersebut diawali ketika dia sedang menyayangi seorang laki-laki dan tiba-tiba ditinggalkan begitu saja, hingga kemudian ia bangkit dari kondisi patah hati tersebut. Melalui karya-karya fotografi ekspresi, sebuah pengalaman diceritakan, rasa empati digugah dan semangatakan ditularkan kepada mereka yang sedang mengalami patah hati untuk bangkit dari kondisi tersebut.

Kata Kunci: memoar, patah hati, fotografi ekspresi

ABSTRACT

Human are living beings who can feel the pain of a memory of the past as well as a very sad memories. Sad events that led to heartbreak and imprint in the memory often makes a person feel depressed. This will be an idea in this. Based on the empirical approach, the causes and conditions of the heartbreak will be represented for later visualized into a work of fine art photography. The story is visualized from the beginning of the introduction to the end of a relationship. The creation of this fine art photography gives an idea of the journey of a broken-hearted woman. The journey begins when she was in love with a man and suddenly abandoned, until when he rose from the condition of the broken heart. Through these fine art photography, an experience will be told, a sense of empathy will be aroused and passion will be transmitted to those who are heartbroken to rise from their current state.

***Keywords**: memoirs, broken-hearted, fine art photography*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

- **PENDAHULUAN**

Bercerita tentang masa lalu, setiap manusia mempunyai proses dan alur hidupnya masing-masing. Keberadaan tentang kisah masa lalu memunculkan sebuah kenangan (memoar). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu, 1996:885), memoar adalah tulisan kenang-kenangan untuk mengenang seseorang yang berjasa atau seseorang yang berjasa atau seorang yang patut dikenang

Kata "cinta" berasal dari kata lubhayati dalam bahasa Sanskerta yang berarti "ia menginginkan". Roche dalam Krich (1960:283) mendefinisikan "cinta" sebagai perasaan melekat yang sifatnya kuat dan pribadi yang ditimbulkan oleh rasa pengertian atau oleh ikatan kekerabatan; kasih sayang yang berkobar-kobar. Jatuh cinta adalah hal yang biasa dialami oleh setiap manusia, jatuh cinta bisa berujung pada sebuah hubungan yang berlangsung dengan baik maupun tidak. Jika sebuah percintaan tidak berlangsung dengan baik, hubungan itu akan berakhir dan seseorang akan mengalami putus cinta setelahnya.

Pendapat Uswatunnisa yang terdapat dalam buku Psychology for daily life (2017:148) menyatakan bentuk reaksi setelah putus cinta atau dikenal dengan patah hati ada bermacam-macam, ada yang biasa saja bahkan patah hati dapat menyebabkan depresi hingga bunuh diri. Dari beberapa berita yang ada tidak sedikit pasangan yang bunuh diri setelah putus cinta . Manusia tidak hanya bisa menerima sisi kenangan yang bahagia dan yang baik-baik saja, kenangan yang buruk seperti patah hati pun tidak bisa dihindari.

Kusristanti dalam Psychology for daily life (2017:135) juga menjelaskan bahwa patah hati bisa terjadi dalam berbagai keadaan, akhir cerita cinta dapat dilatarbelakangi oleh berakhirnya hubungan romantis dengan pasangan. Putusnya suatu hubungan romantis (seperti dengan kekasih) dapat menjadi salah satu pengalaman paling emosional yang dirasakan individu. Meski demikian, terdapat banyak variasi antarindividu pada beberapa hal, seperti emosi spesifik yang dirasakan, level distres emosional yang dialami, serta seberapa lama distres emosional tersebut dialami.

Seseorang dikatakan mengalami putus asa ketika ia mengalami penderitaan fisik, mental, atau spritual secara intens dan untuk jangka waktu yang lama tanpa bantuan dan tanpa berkurangnya penderitaan. Travelbee (dalam Iriana, 2005:26) menyatakan bahwa reaksi atas penderitaan yang dialami bersifat unik dan individual serta terungkap dalam berbagai perilaku

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang terbentang di antara kutub "berontak" dan "menerima". Tipe-tipe reaksi ini disebut sebagai Reaksi Mengapa (The Why Reaction), Reaksi Menerima (The Acceptance Reaction), dan Reaksi Mengapa - Bukan - Aku (The Why Not Me Reaction)".

Hati atau perasaan yang hancur (patah hati) adalah metafora yang umum digunakan untuk menggambarkan rasa sakit emosional yang kuat atau penderitaan yang dirasakan seseorang setelah kehilangan orang yang dicintai, baik melalui kematian, perceraian, penolakan terhadap perpisahan, pemisahan fisik, atau keromantisan. Patah hati biasanya berhubungan dengan kehilangan seseorang seperti teman, orang tua, anak, hewan peliharaan, kekasih dan semua yang bisa memicu patah hati seseorang, dan sering mengakibatkan perasaan seperti kesedihan dan kehilangan.

Seni fotografi adalah perpaduan pengetahuan dan keahlian teknik dalam pengambilan objek tertentu dengan digunakan media kamera dan cahaya. Seni fotografi bukan sekadar hasil proses reproduksi semata, melainkan juga merupakan ekspresi perasaan dan ekspresi nilai-nilai yang diwujudkan menjadi karya seni yang kompleks dengan media gambar yang juga memberi makna dan pesan. Sebagai media perekam, fotografi menjadi representasi dari memori. Melalui perekaman memori-memori, fotografi menjadikan apa yang telah lalu bercampur dengan waktu yang sekarang, menyatu dengan kekinian. Memori dengan segala kekuatan dan kelemahannya merupakan proses yang aktif dan selektif. Mengandalkan memori untuk mengingat peristiwa kehilangan dari masa lalu, melibatkan rekontruksi kepada peristiwa itu. Menurut Danesi (2011:99), fotografi kini merupakan salah satu kenangan-kenangan yang dapat kita manfaatkan untuk mengingat orang lain, peristiwa dan benda.

Mendapati pengalaman patah hati secara langsung karena putus cinta, memudahkan proses memahami makna dari peristiwa patah hati tersebut. Salah satu upaya dalam memaknai patah hati adalah dengan mewujudkannya ke dalam bentuk karya seni fotografi. Dengan terciptanya karya ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil pesan, makna, dan hikmah dari sebuah memoar patah hati. Diharapkan masyarakat memiliki pemahaman bahwa patah hati tidak identik dengan keterpurukan yang berujung kesedihan dan kematian. Peristiwa patah hati juga mempunyai sisi lain yang dapat dijadikan bahan pembelajaran demi memotivasi diri dan lingkungan sekitar.

Kisah patah hati belum pernah divisualisasikan dalam fotografi ekspresi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

di ranah akademik. Maka, tema patah hati akan menarik untuk divisualisasikan dan diulas dalam sebuah penciptaan karya fotografi. Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan masalahnya akan disusun sebagai berikut:

- Bagaimanakah merepresentasikan memoar orang yang mengalami patah hati?
- Bagaimanakah memvisualisasikan memoar patah hati dalam fotografi ekspresi?

Tujuan dari penilitian ini adalah :

- Merepresentasikan memoar patah hati melalui karya tugas akhir.
- Memvisualisasikan memoar patah hati melalui karya fotografi ekspresi.

Karya fotografi yang akan diciptakan perlu memiliki data sebagai penunjang dalam berkarya dan data karya-karya referensi yang akan digunakan sebagai inspirasi dalam proses mencipta. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai teknik dan cara. Beberapa metode di antaranya, yang digunakan adalah:

- Empiris

  Penciptaan karya tugas akhir ini didasarkan pengalaman pribadi dari keadaan patah hati. Pengalaman pribadi inilah yang menjadi sumber kajian sekaligus ruang evaluasi untuk mendapat pemaknaan dalam menyikapi hidup. Lembaran masa lalu tersebut setelah berhasil dimaknai, kini menjadi harta yang tak terhingga untuk dijadikan materi-materi dalam berkarya.

- Studi Pustaka dan Laman Buku

  Metode ini digunakan untuk menambah bahan referensi tulisan. Internet digunakan untuk mencari pustaka yang bersifat online, seperti pada tesis atau hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan.

- Metode Dokumen/Arsip

  Metode ini digunakan dokumen/arsip pribadi serta dokumen hasil diskusi tentang patah hati, dilakukan saat mulai bangkit. Metode ditujukan untuk menggali informasi yang berhubungan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan subjek. Teknik metode ini dilakukan dengan menghimpun/mengumpulkan informasi dari catatan puisi, buku harian, foto-foto, dan lain-lain sebagai materi dalam penciptaan karya fotografi.

Perasaan patah hati dikarenakan putus cinta dan ditinggalkan begitu saja dengan adanya orang ketiga pernah terjadi pada dua tahun yang lalu. Diperlukan waktu dua tahun untuk dapat menerima dan belajar memahami sebuah proses patah hati, menjadi perempuan yang tidak hanya mengedepankan rasa tetapi juga logika dalam menjalani hidup berdampak terhadap psikologis yang terus menangis dan kehilangan kesadaran yang berujung dengan mengambil jalan pintas untuk mengakhiri hidup.

Hidup yang bermakna tidak hanya dapat ditemui dengan melakukan perbuatan baik atau tidak baik, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari, misalnya dari 'pertemuan' dengan hal-hal yang indah, dengan kebaikan dan kebenaran, dan yang tak kalah pentingnya adalah melalui pertemuan dengan orang lain, dengan segala keunikannya. Bahkan dalam situasi yang membuat seseorang kehilangan kreativitas dan daya penerimaannya, ia masih dapat menemukan makna hidupnya. Dengan kata lain, ketika seseorang dihadapkan dengan nasib dan situasi yang tidak ada harapannya, ia masih memiliki kesempatan terakhir untuk menemukan makna hidupnya, dan itulah makna dari penderitaan (Iriana, 2005:56).

Latar belakang timbulnya ide penciptaan karya fotografi ini berawal saat merapikan kembali barang-barang pribadi, serta saat melihat-lihat buku catatan harian yang diberikan oleh pasangan waktu itu. Secara otomatis, rekaman peristiwa patah hati di masa lalu hadir kembali di dalam pikiran. Melihat tulisan yang berkaitan dengan dia yang pernah dicintai, seakan mengaktifkan kembali rasa sakit hati di dalam diri. Namun terkadang cerita-cerita di balik catatan tersebut dapat menolong merasa utuh kembali untuk melanjutkan hidup. Meskipun pria tersebut pernah membuat luka di hati. Tulisan dan benda pemberian dari sang pria juga membangkitkan sisi emosional untuk lepas dari perasaan yang tidak tertahankan.

Digunakannya ingatan tentang masa lalu yang berkaitan dengan pria yang membuat merasakan patah hati karena orang ketiga memberikan ide untuk membuat sebuah karya tugas akhir Memoar Patah Hati yang menceritakan perasaan ketika merasakan jatuh cinta, patah hati, dan bangkit kembali

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan menggunakan medium fotografi. Berdasarkan ide inilah, perasaan tersebut diwujudkan melalui konsep yang memiliki alur cerita dan benda kenangan sebagai instrumen untuk memvisualisasikan ide ke dalam bentuk karya fotografi. Aktivitas ini memicu potensi kreatif berkesenian, sehingga menjadi tema utama untuk karya tugas akhir fotografi ini.

Penciptaan karya tugas akhir ini merupakan suatu bentuk imajinasi yang diekspresikan melalui media fotografi. Fotografi merupakan media komunikasi visual yang dapat menciptakan suatu gambar yang dapat memberikan suatu pesan. Salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra di dalamnya. Selain itu, fotografi merupakan salah satu media komunikasi visual yang cukup efektif dibanding media tulis.

> "Pada dasarnya, itulah perbedaan bahasa tulisan memerlukan proses pembacaan dan pemahaman kemudian menyentuh emosi. Bahasa gambar di sisi lain langsung memberi dampak. Pemahaman terjadi lewat penglihatan tanpa perlu diterjemahkan dulu dalam pengertian (Sugiarto, 2005:22)."

Fotografi merupakan suatu catatan harian kehidupan, rekaman abadi akan peristiwa, suasana hidup dan tempat mengunggah perasaan. Kadang suatu karya fotografi bisa bernilai sebagai suatu narrative-text karena keberadaannya yang disusun berurutan secara serial sehingga memberikan kesan sebuah cerita yang berkesinambungan atau suatu gambar dengan yang lain (Soedjono, 2007:27).

> "Seni adalah penciptaan keindahan, yang diartikan dalam hubungannya dengan kenikmatan. Namun filsuf-filsuf lain tidak selalu sependapat dengan pandangan tersebut. Fungsi seni, kata Veron atau Tolstoy, adalah mengekspresikan keseluruhan emosi manusia, yang menyenangkan ataupun menyedihkan" (Martain dan Santayana, , as cited in Soedarso, 2006:54).

Pengungkapan ekspresi tidak semuanya indah, adapun hal yang mungkin menyedihkan tetapi sangat berkesan, semuanya tergantung perspektif masing-masing individu memandangnya. Rangkaian penjelasan mulai dari tahap ide atau gagasan sampai dengan perwujudan dalam karya seni, semua tak lepas dari pengamatan serta interaksi dengan keadaan sekitar maupun pengalaman pribadi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

"Kita kelihatannya memang digunakan simbol ketika kita ingin mepresentasikan sesuatu yang representasi ikoniknya sulit dibuat, seperti ketakutan, kegembiraan, perang, keadilan, kerajaan, demokrasi, kesetiaan, asosiasi olahraga, gerakan politik (Martinet, 2010:60)".

Pada dasarnya sebuah karya seni memiliki dua hal penting yang perlu dipahami, yaitu: (1) bentuk visual; (2) makna atau pesan (nonfisik) yang dikandungnya. Kesemuanya itu harus disesuaikan dengan wacana yang berkaitan pada materi, subjek, penampilan, bentuk, dan tujuan dari pengadaan karya fotografi tersebut (Soedjono, 2006:38). Karya yang akan diciptakan memiliki garis besar, ide atau konsep berkarya, agar karya ini dapat dimengerti dan dipahami.

Dalam pembuatan karya seni, dalam berkarya referensi dibutuhkan sebagai bahan acuan dalam berkarya, baik itu dari segi teknik pengambilan gambar, pencahayaan, ataupun yang lainnya. Referensi digunakan untuk memperkuat hasil karya foto yang akan dijadikan sebagai tugas akhir.

Fotografer Katie Joy Crawford

Fotografer Katie Joy Crawford dalam pameran tunggalnya yang berjudul "My Anxious Heart" (Hatiku yang Cemas) pada 2015 di Bluebonnet Village Center, Baton Rouge, Amerika Serikat. Dalam pameran ini Katie mengangkat tentang Fotografi self-potrait yang mendeskripsikan perasaan penderita "gangguan kecemasan" atau "depresi". Sejak kecil Katie sudah mulai menderita penyakit yang menyiksanya ini. Ketika tidak ada orang yang dapat mengerti tentang gangguan ini, penderitaan akan terus berlangsung tanpa solusi. Ia sangat mengerti perasaan yang tidak dapat diungkapkan ini, yang ia deskripsikan sebagai, perasaan yang terus keluar dengan sangat hebat dan yang paling menakutkan adalah perasaan itu tidak akan pernah hilang. Melalui pameran ini Katie berharap lewat foto-foto yang ia tampilkan dapat sedikit menyalurkan perasaan dari penderita gangguan kecemasan atau depresi, karena perasaan yang mereka rasakan sangat sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Berikut ini merupakan karya yang menjadi referensi dan juga acuan:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 1. Tinjauan karya foto 1
Fotografer: Katie Joy Crawford
(Sumber: https://katiejoycrawford.wordpress.com/2015/05/12/my-anxious-heart/)
Diakses pada, 4 September 2017 Pukul 0:50 WIB

Dalam foto ini Katie menjelaskan objek wanita atau dirinya, dengan simbol asap yang menandakan pemikiran yang tidak ada habisnya. Jadi kehidupan yang digambarkan adalah kehidupan yang dijalani dengan rileks. Gambar 1 adalah salah satu karya yang dibuat oleh Katie dalam poster pameran yang berjudul "My Anxious Heart". Karya tersebut digunakan background hitam, terlihat visual karya dengan obyek punggung tanpa busana serta obyek berwarna putih seperti asap atau awan. Dapat diinterpretasikan bahwa sang fotografer merepresentasikan sesuatu yang menawan dalam pikirannya, penghasut dalam pemikirannya, semakin keras dia berpikir semakin buruk yang didapatkan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 2. Tinjauan karya foto 2
Fotografer: Katie Joy Crawford
(Sumber: https://katiejoycrawford.wordpress.com/2015/05/12/my-anxious-heart/)
Diakses pada, 4 September 2017 Pukul 0:50 WIB

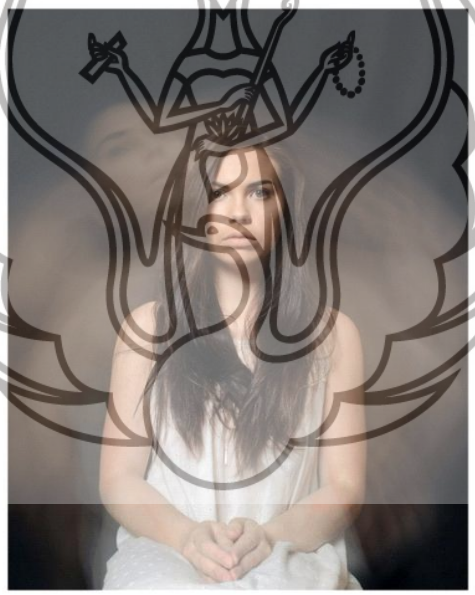

Gambar 3. Tinjauan karya foto 3
Fotografer: Katie Joy Crawford
(Sumber: https://katiejoycrawford.wordpress.com/2015/05/12/my-anxious-heart/)
Diakses pada, 4 September 2017 Pukul 0:50 WIB

Dalam beberapa karya karya Katie, background berwarna hitam sering digunakan, ini dapat diinterpretasikan sebagai kegelapan masa lalu. Kedekatan yang dibangun antara perasaan dan penyakit yang dialami oleh sang fotografer membuatnya diapresiasi oleh orang-orang yang melihat karyanya. karena itulah, karya-karya tersebut dijadikan referensi karena

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memiliki kedekatan objek dengan yang akan diciptakan dalam tugas akhir ini. Hal yang membedakan nantinya dengan karya yang akan diciptakan adalah tidak digunakan self-potrait, tapi digunakan peran pengganti yang merepresentasikan perasaan diri sebagai objek utama, ditambah dengan objek pendukung lainnya yang digunakan sebagai ekspresi dalam mengungkapkan sebuah pesan.

Anna O. Photography

Anna O. photography, seorang fotografer yang mempunyai nama lengkap Anna Oblilivion. Anna berasal dari Polandia, dia mendapat julukan sebagai fotografer puitis karena karya-karya yang ditampilkan identik dengan perasaan, bunga dan self-potrait. Melihat dari banyaknya karya yang dihadirkan, Anna mengekplorasi sisi keperempuanannya dengan merespon bunga sebagai objek. Kedekatan yang ia bangun antara objek dengan situasi perasaannya mampu membuahkan karya yang indah, ditambah lagi dengan judul-judul puitis yang menjadikan itu sebagai salah satu ciri khas dalam karya-karya Anna untuk mengindikasikan perasaan dan suasana hatinya. Berikut ini merupakan karya yang menjadi referensi dan juga acuan:

Gambar 4. Tinjauan karya foto 4

Fotografer: Katie Joy Crawford
(Sumber: http://annaophotography.blogspot.co.id/)
Diakses pada, 4 September 2017 Pukul 1:50 WIB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 4 adalah salah satu karya yang Anna buat dengan judul 'Stitched to My Heart'. Di dalam karya tersebut terlihat seorang perempuan yang digambarkan oleh Anna sendiri. Anna melakukan sebuah potrait telanjang setengah badan berpose sedang menjaga sesuatu. Anna tidak sepenuhnya telanjang dada, ada perban yang membungkus badan tersebut sebagai luapan perasaan tentang apa yang terjadi pada bunga tersebut.

Karya ini cukup menarik karena dapat memunculkan beberapa makna. Interpretasi subjektif atas keseluruhan karya yang dihadirkan oleh anna ingin segera meninggalkan dari sebuah kehidupan masa lalunya (tubuh telanjang), namun ada sesuatu hal yang tidak bisa ditinggalkan dan masih terjaga (perban yang membungkus badan, posisi tangan yang seakan menjaga) sesuatu yang ingin dijaganya dapat berupa kenangan, atau seseorang yang disimbolkan dengan bunga, indah namun layu.

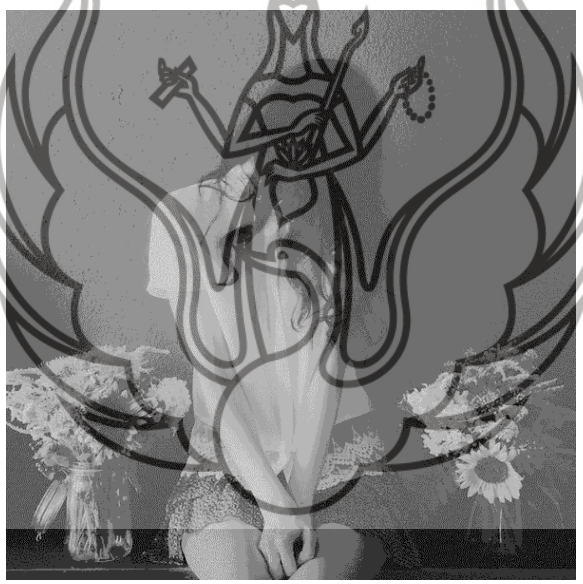

Gambar 5. Tinjauan karya foto 5
Fotografer: Katie Joy Crawford
(Sumber: http://annaophotography.blogspot.co.id/)
Diakses pada, 4 September 2017 Pukul 1:50 WIB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 6. Tinjauan karya foto 6
Fotografer: Katie Joy Crawford
(Sumber: http://annaophotography.blogspot.co.id/)
Diakses pada, 4 September 2017 Pukul 1:50 WIB

Karya-karya Anna dijadikan sebagai referensi karena memiliki kedekatan objek kenangan masa lalu dengan yang akan diciptakan dalam tugas akhir ini. Pembeda karya yang akan diciptakan adalah tidak digunakan bunga sebagai simbol, melainkan digunakan api. Api identik dengan warna merah, warna merah melambangkan berbagai kesan salah satunya amarah untuk mewakili perasaan marah sebagai ekspresi dan mengungkapkan sebuah pesan.

Dalam proses penciptaan karya seni fotografi ini diperlukan suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan, sebagai upaya dalam mewujudkan karya seni yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah metode penciptaan yang digunakan:

Proses Pencarian Ide

Proses pencarian ide ditempuh dengan cara membaca kembali buku harian, membaca buku-buku filsafat, dan psikologi yang bertemakan cinta, terutama yang berkaitan dengan patah hati akibat putus cinta. Selanjutnya ide yang didapat tersebut dituangkan ke dalam konsep.

Proses Pemotretan

Merupakan proses eksekusi dari konsep yang telah disusun. Pemotretan kebanyakan dilakukan di dalam ruangan/*indoor* untuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memudahkan eksplorasi konsep dan teknis dilakukan. Sesekali pemotretan dilakukan di luar ruangan/*outdoor* apabila memerlukan tempat yang berada di alam terbuka.

Proses Editing

Di tahap ini, proses pengolahan dari hasil eksekusi dapat dilakukan. Pengolahan dengan perangkat lunak dibutuhkan untuk memproses foto dengan jenis RAW menjadi JPEG, selain itu hal ini juga merupakan proses yang dilakukan fotografer ketika dirasa perlu memperbaiki *exposure,* warna, saturasi, dan *cropping* sehingga foto yang dihasilkan dapat sesuai dengan ide konsep penciptaan.

Seleksi atau kurasi foto dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Fotografer berdiskusi dengan dosen pembimbing tentang hasil akhir eksekusi yang telah dilakukan, pada tahap ini, foto-foto yang telah diciptakan dipilih menurut kesesuaiannya dengan konsep cerita. proses ini bertujuan untuk mendapat saran dan kritik serta solusi mengenai apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil foto agar dapat sesuai dengan ide penciptaan.

Proses terakhir yang dilakukan adalah menyajikan karya fotografi yang telah lolos dari proses-proses sebelumnya. Karya tersebut akan dicetak dan di tampilkan sesuai dengan konsep yang diinginkan fotografer dalam pameran tugas akhir. Data dari tiap-tiap foto berupa judul dan *caption* harus dipersiapkan dengan baik. Dalam penyajian visual tugas akhir ini akan dibuat secara urut dari jatuh cinta hingga penyebab patah hati. Lalu 20 karya yang dihasilkan akan diulas, untuk memperjelas cerita visual sehingga pesan-pesan dari karya tersebut bisa tersampaikan secara efektif.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ulasan karya ini, penciptaan akan menguraikan satu per satu karya ekspresi yang telah diciptakan. Hal ini dijadikan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana penciptaan karya fotografi sesuai dengan tema dan visual tentang memoar patah hati yang akan disampaikan. Pada penciptaan ini akan menghasilkan karya fotografi ekspresi, yang terdiri atas rangkaian visual pengalaman pribadi dengan alur jatuh cinta hingga terjadinya masalah yang menyebabkan patah hati.

Karya Foto 1. **Hempas**
Print on Canvas
(60x40 cm)
(2017)

Data Teknis:

Shutter Speed	: 1/160 sec.
F-stop	: f/11
ISO	: ISO-100
Focal Length	: 24mm

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

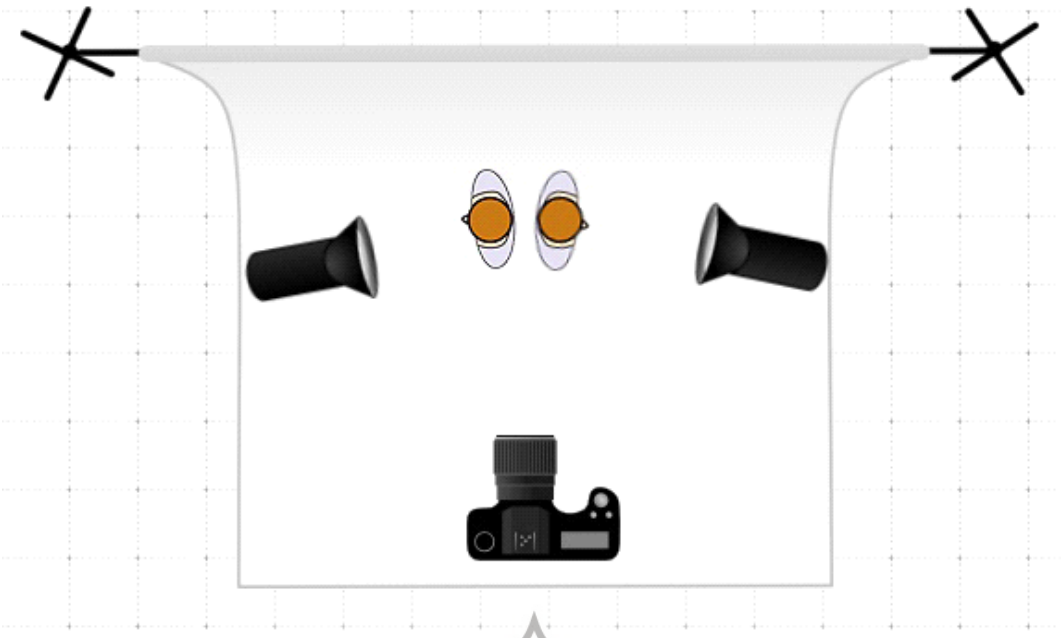

Daftar gambar skema pemotretan 1

Dalam pembuatan karya ini tata skema lighting yang digunakan dua lighting, dari arah 90^0 dan dari arah 270^0. Lighting dari arah 90^0 merupakan cahaya utama dalam karya ini, sedangkan lighting yang satunya berfungsi sebagai cahaya tambahan. Dalam foto ini masih menghadirkan dua model pria dan wanita yang sama.

Ketika amarahnya memuncak dan tak kunjung mendapat kepastian, sang wanita memilih untuk mengakhiri hubungannya. Untuk mengakhiri sebuah hubungan, seseorang akan melepaskan pasangannya maupun dilepaskan oleh pasangannya. Karya ini memvisualisasikan tentang mengakhiri sebuah hubungan cinta, wanita yang mengambil keputusan untuk mengakhiri dan pergi meninggalkan sosok pria tersebut. Dalam karya ini dua model pria dan wanita saling membelakangi badan. Pria tersebut berpose dengan kaki yang ditekuk dan kepala yang disandarkan pada kedua tangan. Pose yang diperankan oleh wanita adalah menghempaskan rambut dengan penambahan properti powder (bubuk). Dengan menggunakan teknik freeze/high speed sebagai pembekuan momen, adegan tersebut merepresentasikan bagaimana seorang wanita memutuskan untuk mengakhiri sebuah hubungan. Namun, ketika sang wanita ingin mengakhiri hubungan tersebut, sang pria memilih untuk tidak mendengarkan dan masa bodoh.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya Foto 2. ***Burst of Anger***
Print on Canvas
(40x40 cm)
(2017)

Data Teknis:

Shutter Speed : 1/125 sec.

F-stop : f/11

ISO : ISO-100

Focal Length : 50mm

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

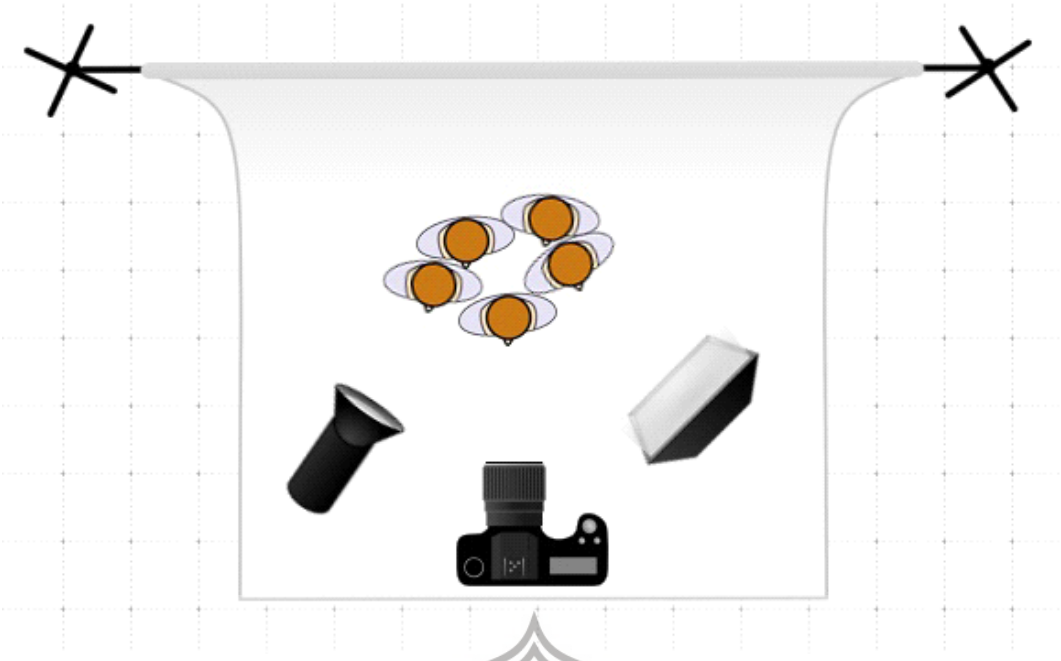

Daftar gambar skema pemotretan 2

Dalam pembuatan karya ini tata skema *lighting* yang digunakan dua *lighting*, dari arah 3150 dan 450 sebagai cahaya utama . dalam foto ini menggunakan satu orang model wanita saja. Posisi *lighting* tetap berada di posisi 3150 dan 450 dari posisi awal sang model hingga akhir. Penggunaan dua buah cahaya utama yang berada di posisi tersebut berfungsi untuk mendapatkan porsi cahaya yang seimbang antara bagian kiri dan kanan wajah pada model. Posisi sang model berganti-ganti, dan selanjutnya akan digabung diaplikasi Adobe Photoshop. Posisi kamera berada di depan objek.

Setelah memendam kegalauan selama beberapa waktu, sang wanita muak dan berusaha berteriak sekeras mungkin untuk meluapkan isi hatinya. Curahan hati yang dipendam lebih baik untuk dicurahkan, entah itu bercerita kepada orang yang dipercaya maupun berteriak sekeras mungkin. Berteriak dapat membuat hati merasa lega meskipun sedikit, sehingga sang wanita tak menanggung beban berat di pundaknya. Karya ke-12 menampilkan 5 buah ekspresi wajah atas kekesalan/kemarahan yang disebabkan oleh pribadinya sendiri. Karya ini menceritakan tentang luapan emosi dari apa yang ia rasakan, luapan emosi digambarkan dengan model yang seolah-olah berteriak secara berulang-ulang. Kenangan yang masih membayangi dirinya atas kepatahhatiannya, dapat dilihat ketegasan ekspresi ini sebagai wujud pelampiasan atas kesedihan yang sudah tidak dapat ditahan lagi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SIMPULAN

Ungkapan personal dalam penciptaan karya fotografi ini menghadirkan narasi berupa gagasan-gagasan dari pengalaman pribadi dengan memvisualisasikan perjalanan cinta dengan simbol dan beberapa benda pribadi sebagai pendukung visualisasi karya. Cerita di balik karya Memoar Patah Hati merupakan sebuah eksistensi pengkarya dalam karya tersebut. Ide karya Memoar Patah Hati terlebih dalam karya ini sebuah ungkapan hidup pengkarya dalam memilah hubungan hidup dan mati. Patah hati yang ditafsirkan lebih ke pengalaman pribadi yang dipersembahkan dalam bentuk karya visual.

Fotografi ekspresi merupakan pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi ini, sehingga maksud dan tujuan dapat lebih dieksplorasi lebih jauh dan dalam tanpa ada batasan. Karya demi karya diekspresikan secara eksplisit maupun inplisit tentang patah hati, mulai dari awal hingga akhir, secara gamblang menampilkan perasaan serta pengalaman patah hati.

Diskusi dengan model menjadi sangat penting, karena melalui diskusi ini terjadi sebuah kesamaan pandangan mengenai patah hati yang dirasakan. Ini pula yang menjadikan setiap karya lebih menjiwai serta emosional, sehingga makna yang hendak disampaikan kepada penikmat fotografi tersampaikan secara representatif melalui setiap karya yang ditampilkan dan kecakapan model mengolah emosi melalui mimik wajah, gestur, serta ke dalaman karakter yang ia perankan dalam setiap karya fotografi ekspresi tersebut.

Kenangan patah hati dijadikan sebagai ide cerita di baliknya. Pose tubuh dan ekspresi haruslah mendekati cerita yang dirasakan. Untuk mewujudkan foto tersebut, tentunya tidak lepas dari penggunaan teknik fotografi. Penggunaan teknik fotografi diantaranya teknik highspeed, DoF Sempit, slowspeed berguna untuk mendapatkan efek yang diharapkan pada setiap karya foto. Komposisi fotografi juga menjadi hal penting untuk mendapatkan foto yang menarik perhatian, lebih dari itu penggunaan teknik lighting memainkan peranan penting untuk mendapatkan mood foto yang diinginkan. Selain dari teknik dasar fotografi yang diterapkan ketika proses pemotretan foto, efek yang digunakan ialah kolase digital, guna menyambungkan antarcerita yang akan dibuat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

Buku:

Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.

Iriana, Stephanie. Derita cinta Tak Terbalas: Proses Pencarian Makna Hidup. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra. 2005

Krich, A.M. *Anatomi Cinta*. Depok: Komunitas Bambu. 2009.

Maharani, Sabrina. *Filsafat Cinta*. Yogyakarta: Garasi. 2009.

Martinet, Jeanne. *Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra. 2009.

Pratiwi, Ika Wahyu, dkk. *Psychology For Daily Life*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi kesebelas. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2007.

Soedarso. *Trilogi Seni : Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia. 2006

Soedjono, Soeprapto. *Pot Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti. 2007.

Sugiarto, Atok. *Paparazzi : Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Susanto, Mikke. *Diksi Rupa*. Yogyakarta:DictiArt Lab dan Djagad Art House. 2011.

Zain, Sutan Mohammad dan J.S. Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.

Pustaka Laman:

https://annaophotography.blogspot.co.id/

https://katiejoycrawford.wordpress.com/2015/05/12/my-anxious-heart/

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta